

PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 1 MUKTISARI

Faranita¹, Misdalina², Trency Hera³
PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

faranita1323@gmail.com^{1*}, misdalinausman@gmail.com², trenyhera19@gmail.com³

Info Artikel

Kata Kunci:

*Persepsi Guru,
Pembelajaran Tematik,
Masa Pandemi Covid-
19.*

Keywords:

*Teacher Perception,
Thematic Learning,
Covid-19 Pandemic
Period.*

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Muktisari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah guru kelas tinggi IV, V dan V. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) guru sudah cukup bagus dalam menyampaikan pembelajaran tematik secara daring (2) dalam penyampaian materi pembelajaran secara daring kesulitan yang dialami siswa yaitu media pembelajaran seperti *handphone* android, kouta internet, yang belum memadai. Sedangkan guru tidak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran (3) dalam proses penilaian guru masih kesulitan karena tidak bisa menilai secara langsung. Sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan RPP, bahan ajar, buku siswa dan media pembelajaran berupa video atau audio yang sudah dibuat untuk menguasai materi pembelajaran.

Abstrack

This researcher aims to describe teachers' perceptions of thematic learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 1 Muktisari. This study uses descriptive qualitative research methods, namely the data collected in the form of words, pictures, and not numbers. The data can come from interview scripts and documentation. The informants of this research are high grade teachers IV, V and V. The results of the research are as follows: (1) teachers are quite good in delivering thematic learning online (2) in delivering learning materials online the difficulties experienced by students are learning media such as mobile phones android, internet quota, which is not sufficient. Meanwhile, teachers do not experience difficulties during the learning process (3) in the assessment process teachers still have difficulties because they cannot assess directly. Before the learning process, the teacher prepares lesson plans, teaching materials, student books and learning media in the form of videos or audio that have been made to master the learning materials.

Corresponding Author:

Faranita

Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Universitas PGRI
Palembang, Indonesia:
faranita1323@gmail.com

Copyright © 2022 Faranita, Misdalina, Trency Hera

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Menurut Slameto (2003), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan menurut Bimo Walgito (Hardini, 2017) persepsi merupakan proses pengorganisasian, pengintergrasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu menjadi sesuatu yang berarti. Pada era globalisasi ini pembelajaran yang dilaksanakan dengan daring karena adanya wabah covid-19 ini yang membuat pembelajaran dilaksanakan tidak tatap muka untuk mencegah penyebaran wabah covid-19. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan, dengan adanya pandemi mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran harus tetap dilakukan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep beserta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pada pembelajaran ini peneliti meneliti persepsi guru kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI terhadap pembelajaran tematik. Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan (Rusman, 2012).

Pada saat ini pembelajaran yang dilakukan yaitu secara tidak langsung atau tidak tatap muka melainkan menggunakan aplikasi baik melalui video, *whatsapp group* atau yang lainnya. Dalam Anggiana, dkk (2020) disebutkan bahwa pada saat ini kita sedang maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus diseases 2019 (covid-19)*. *Coronavirus* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Dewi, 2020).

Dengan adanya virus *covid-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dalam surat edarannya dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring* atau jarak jauh (Dewi, 2020). Pandemi *covid-19* merupakan musibah yang memilikn seluruh penduduk yang terkena virus ini. Seluruh kegiatan yang dilakukan di luar rumah merasa terganggu dengan adanya virus ini sempat mengalami konflik yang luar biasa dengan adanya virus ini, perekonomian menurun drastis banyak orang yang kehilangan pekerjaan, sulitnya mendapatkan penghasilan akibat virus ini yang tak kunjung selesai sampai saat ini, (Aji, 2020).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Pendidikan jarak jauh (*distance education*) adalah pendidikan formal berbasis atau lembaga yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran jarak jauh (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus mengabungkan teknologi berbasis internet, (Daryanto & Karim, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono 2016: 9) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah mengenai masalah yang terjadi di lapangan. data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan metode penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dianalisis data dengan mereduksi data serta menyajikan data untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 1 Muktisari.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2020: 189) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Yusuf, 2014: 401).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Slameto (Hardini, 2017) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Informasi yang diperoleh mengenai pandemi *covid-19* ini membuat pembelajaran di rumah secara daring untuk menyampaikan materi guru menggunakan aplikasi whatsapp grup siswa yang didampingi oleh orangtua, sehingga proses pembelajaran ini perlu adanya adaptasi terlebih dahulu, agar penyampaian tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Persepsi Guru Tentang Proses Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Muktisari. Berdasarkan hasil wawancara dari empat guru di SD Negeri 1 Muktisari, menyatakan bahwa pembelajaran sebelum adanya pandemi ini dilaksanakan secara tatap muka, namun setelah adanya pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring, aplikasi yang digunakan adalah WhatsApp grup.

Pada instrumen tertutup, variabel penelitian terdapat 3 sub variabel yang dapat mengukur pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Muktisari, yaitu terdiri dari pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi, proses pembelajaran tematik pada masa pandemi, dan teknik penilaian pembelajaran pada masa pandemi. Tiga sub variabel tersebut diadaptasikan dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat *covid-19*. Penilaian menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 23 tahun 2016 tentang penilaian hasil belajar memuat tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Variabel penelitian terdapat 1 indikator guna mengetahui kendala-kendala dalam pembelajaran tematik kelas tinggi pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Muktisari.

Pada bagian ini disajikan deskripsi data dari persepsi guru kelas tinggi di SD Negeri 1 Muktisari. Masing-masing sub variabel yaitu: pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 1 Muktisari, yaitu terdiri dari pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi, proses pembelajaran tematik pada masa pandemi, dan teknik penilaian pembelajaran pada masa pandemi. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, yaitu sebagai berikut:

Persiapan Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di SD Negeri 1 Muktisari. Sebelum melakukan suatu kegiatan tentu harus melakukan Persiapan terlebih dahulu agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, adapun persiapan yang dilakukan oleh ibu DS(23th) selaku guru SD Negeri 1 Muktisari, sebelum proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara:

“Yang harus dipersiapkan sebelum memasuki proses pembelajaran yang pertama kita harus mempersiapkan android, RPP, yang kedua media pembelajaran, yang ketiga materi sebelum belajar, yang keempat menentukan metode dalam mengajar.” (hasil wawancara tanggal 04/08/2021).

Hal ini didukung oleh pendapat Ibu ER (40th) selaku guru SD Negeri 1 Muktisari, terkait persiapan proses pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa:

“Adapun persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik ini, pertama yaitu harus mempersiapkan android, RPP, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.” (hasil wawancara tanggal 04/08/2021).

Pendapat yang sama diberikan oleh Ibu SQ (49th) menyatakan bahwa:

“Mempersiapkan yang pertama android, membuat RPP, kedua mempersiapkan media pembelajaran, ketiga menyiapkan materi sebelum mengajar.” (hasil wawancara tanggal 05/08/2021).

Selanjutnya pendapat dari Ibu S (50th) menyatakan bahwa:

“Proses pelaksanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu android RPP yang di dalamnya telah ditentukan mulai dari penahuluan, isi, dan penutup. Selanjutnya mempersiapkan media pembelajaran, karena media pembelajaran sangat penting untuk menunjang dalam proses pembelajaran.” (hasil wawancara tanggal 05/08/2021).

Berdasarkan paparan data pada temuan peneliti dapat dikemukakan bahwa guru kelas tinggi di SD Negeri 1 Muktisari guru mendapatkan informasi bahwa pembelajaran daring ini dianggap sulit karena harus menggunakan jaringan internet karena kondisi saat ini, namun guru juga berpatokan dengan RPP, silabus. dan bahan ajar yang sudah dipersiapkan sebelum mengajar. walaupun pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* namun guru sudah berusaha menerapkan pembelajaran tematik dengan baik. Khususnya guru kelas tinggi sudah lebih mengetahui dan mengikuti pelatihan-pelatihan sebelumnya untuk pembelajaran tematik ini. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini berbeda dengan proses pembelajaran yang biasanya guru lakukan namun guru sudah melaksanakan secara optimal. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini berjalan dengan lancar, hanya saja membutuhkan waktu untuk proses pembelajaran sebelumnya, guru belum terbiasa dengan pembelajaran tematik secara *online* jadi pembelajaran yang dilaksanakan ini menurutnya kurang maksimal dalam menyampaikan materi dan memahami siswa yang kurang mengerti dengan materinya. Perlu dukungan orangtua saat proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19?

Berdasarkan hasil wawancara ibu DW (23th) yang menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19, ini menimbulkan dampak negative dan positif yaitu kurangnya anak memahami pembelajaran yang ada di buku pembelajaran tematik. Kurangnya fasilitas yang memadai seperti masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai android, sehingga pengambilan

tugas dilakukan oleh wali siswa. Dampak positifnya siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar bersama dengan orang tua.” (hasil wawancara tanggal 09/08/2021).

Berdasarkan pernyataan diatas. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup baik. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak mempunyai android namun masih bisa mengikuti dengan mengambil tugas kesekolah dan mengerjakan dirumah. Hal tersebut tidak menghambat proses pembelajaran yang berlangsung pada masa pandemi covid-19 pernyataan ini didukung dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 agustus 2021.

Persepsi guru kelas tentang Bagaimana tanggapan ibu tentang terjalinnya komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa pada pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19?

Berdasarkan hasil wawancara ibu DW (23th) yang menyatakan bahwa :

“Terjalannya komunikasi interaksi kepada siswa cukup baik karena dengan merespon pertanyaan di grup WA atau dengan ia bertanya kepada saya melalui pesan digrup atau secara pribadi. Ada beberapa orangtua yang datang kesekolah bertanya mengenai tugasnya dan saya sebagai guru juga bertanya kepada orangtua perkembangan siswa” (hasil wawancara tanggal 09/08/2021).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa komunikasi yang terjalin cukup baik walaupun pada masa pandemi ini siswa dan guru terjalin komunikasi yang baik, karena dengan merespon pertanyaan di grup WA atau dengan ia bertanya kepada saya melalui pesan digrup atau secara pribadi. Ada beberapa orangtua yang datang kesekolah bertanya mengenai tugasnya dan saya sebagai guru juga bertanya kepada orangtua perkembangan siswa.

Bagaimana tanggapan ibu memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19?

Berdasarkan hasil wawancara ibu DW (23th) yang menyatakan bahwa :

“Dengan memberikan kata-kata tetap semangat belajar walaupun dirumah banyak waktu untuk belajar dibandingkan bermain tetap waspada dan berdoa semoga virus ini cepat berlalu. Membantu orangtua jika sudah selesai mengerjakan tugas tetap berbakti kepada orangtua. Itu juga ilmu bagi siswa yang belum tentu didapat disekolah” (hasil wawancara tanggal 09/08/2021).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru tak lupa memberi motivasi kepada anak untuk tetap semangat dalam belajar walaupun dirumah, tetap waspada dan berdoa semoga virus ini cepat berlalu.

Bagaimana tanggapan ibu memberikan pujian kepada siswa dimasa pandemi covid-19?

Berdasarkan hasil wawancara ibu DW (23th) yang menyatakan bahwa:

“Dengan memberikan kata-kata yang membuat semangat belajar seperti bagus sekali tugas yang dikerjakan sudah cukup bagus tingkatkan lagi belajarnya dan yang mendapat mengerjakan sungguh-sungguh mendapatkan hadiah.” (hasil wawancara tanggal 09/08/2021).

Berdasarkan pernyataan di atas guru tidak lupa untuk memberikan pujian kepada siswa walaupun hanya lewat kata-kata dan memberikan hadiah itu sangat berarti untuk anak SD.

Selanjutnya pada bagaimana tanggapan ibu dalam memberikan penilaian terhadap pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19?

Berdasarkan hasil wawancara Ibu DW (23th) yang menyatakan bahwa:

“Penilaian pada masa pandemi ini dilihat dari berapa banyak siswa mengikuti pembelajaran merspont dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Ataupun dengan datang mengumpulkan tugas kesekolahan kami sebagai guru juga memberikan keringanan kepada siswa yang belum mempunyai android sehingga mengumpulkan tugas kesekolahan tentunya dengan menggunakan protokol seperti membawa masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.” (hasil wawancara tanggal 09/08/2021).

Bagaimana tanggapan ibu tentang pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19?

Hal ini didukung oleh ibu ER (40th) yang menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini banyak yang bilang sulit untuk anak SD namun setelah dijalani beberapa minggu saya sebagai guru juga beradaptasi dengan keadaan saat ini. Memiliki dampak negatif yaitu jaringan di desa juga masih sulit untuk mengakses ada beberapa siswa yang belum mempunyai android untuk mengakses digrup wa belum bisa mendapatkan pembelajaran namun setelah satu minggu kita memperbolehkan orangtua siswa untuk mengambil tugas peserta didik. Dampak positifnya dalam pengumpulan tugas itu lebih cepat hasil anak tidak tercecer atau tercampur dengan materi yang lain dan siswa lebih dekat dengan orang tuanya” (hasil wawancara tanggal 09/08/2021).

Berdasarkan pernyataan diatas masih ada beberapa kendala yaitu guru yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring guru juga masih belajar saat menggunakan aplikasi dan mengaplikasikan. Ada beberapa siswa yang belum mempunyai android dan kuota internet dan terkadang jaringan di desa juga sulit.

Bagaimana tanggapan ibu tentang penyampaian materi pada masa pandemi covid1-19?

Berdasarkan hasil wawancara ibu ER (40th) menyatakan bahwa:

“Saya sebelumnya mempersiapkan RPP dan bahan ajar yang akan saya berikan kepada peserta didik namun dalam proses pembelajaran ini kurang maksimal dalam penyampaiannya materi pembelajaran karena proses pembelajarannya perlu didampingi agar anak benar-benar mengerjakan tugas yang diberikan karena penjelasan yang dilakukan oleh guru melalui teks, video, audio yang dikirimkan kepada siswa” (hasil wawancara tanggal 09/08/2021).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru sebelum memulai pembelajaran menyiapkan RPP dan bahan ajar agar pembelajaran yang berlangsung tercapai tujuan pembelajaran. Guru melakukan tugasnya dengan baik walaupun proses pembelajaran dianggap kurang maksimal. Karena proses pembelajarannya perlu didampingi agar anak benar-benar mengerjakan tugas yang diberikan karena penjelasan yang dilakukan oleh guru melalui teks, video, audio yang dikirimkan kepada siswa

Persepsi guru kelas tentang Bagaimana tanggapan ibu tentang terjalannya komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa pada pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19?

Berdasarkan hasil wawancara ibu ER (40th) menyatakan bahwa:

“Terjalanya komunikasi dengan siswa cukup baik karena anak yang ada digrup itu merespon dengan baik dan bagi anak yang belum mempunyai android orangtua yang datang kesekolahan kami Tanya juga jadi komunikasi yang terjalin sejauh ini cukup baik” (hasil wawancara tanggal 09/08/2021).

Berdasarkan pernyataan di atas proses terjalannya komunikasi antara guru dan siswa tak lupa untuk bertanya tentang keadaan siswanya berarti sudah cukup baik untuk proses terjalannya komunikasi karena guru peduli dengan keadaan siswanya yang bertanya di grup ataupun secara langsung kepada orangtua siswa yang datang kesekolah.

Bagaimana tanggapan ibu memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19?

“Dengan memberikan kata-kata tetap semangat belajar walaupun dirumah banyak waktu untuk belajar dibandingkan bermain tetap waspada dan berdoa semoga virus ini cepat berlalu. Membantu orangtua jika sudah selesai mengerjakan tugas tetap berbakti kepada orangtua. Itu juga ilmu bagi siswa yang belum tentu didapat disekolah” (hasil wawancara tanggal 09/08/2021).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa memberikan motivasi belajar kepada siswa perlu dilakukan karena anak SD biasanya senang untuk dipuji dan diberi motivasi belajar. Belajar di rumah namun anak perlu motivasi dari gurunya itu tandanya guru peduli kepada siswanya tetap waspada dan berdoa semoga virus ini cepat berlalu.

Bagaimana tanggapan ibu memberikan pujian kepada siswa dimasa pandemi covid-19?

“Dengan memberikan kata-kata yang membuat semangat belajar seperti bagus sekali tugas yang dikerjakan sudah cukup bagus tingkatkan lagi belajarnya saya juga akan memberikan hadiah ya walaupun tidak besar namun membuat anak senang, jika sudah bisa bertemu atau bertatap muka saat proses pembelajaran” (hasil wawancara tanggal 09/08/2021).

Berdasarkan pernyataan di atas guru tidak lupa untuk memberikan pujian kepada siswa walaupun hanya lewat kata-kata itu berarti untuk anak SD. Seperti bagus sekali tugas yang dikerjakan sudah cukup bagus tingkatkan lagi belajarnya. Itu sudah membuat anak menjadi lebih baik apalagi guru juga memberikan hadiah jika sudah bisa bertemu atau bertatap muka saat proses pembelajaran.

Selanjutnya pada bagaimana tanggapan ibu dalam memberikan penilaian terhadap pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19?

“Penilaian pada masa pandemi ini dilihat dari berapa banyak siswa mengikuti pembelajaran merspont dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Walaupun dengan datang mengumpulkan tugas kesekolahan kami sebagai guru juga memberikan keringanan kepada siswa yang belum mempunyai android sehingga mengumpulkan tugas kesekolahan” (hasil wawancara tanggal 09/08/2021).

Berdasarkan paparan data pada temuan peneliti, dapat dikemukakan bahwa guru kelas tinggi di SD Negeri 1 Muktisari sudah cukup beradaptasi dengan adanya pembelajaran secara daring untuk meningkatkan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Namun adanya terbatasan fasilitas karena ada beberapa siswa yang tidak mempunyai android. Itu yang mempersulit proses pembelajaran. Guru kelas memberikan keringan kepada siswa yang belum mempunyai android. Sehingga untuk menyukseskan pembelajaran ini diperlukan kreativitas guru.

Penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia Anggianita, Yusnira dan Muhammad Syahrul Rizal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kuamanan”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak cocok digunakan pada

tingkat sekolah dasar. Karena pada dasarnya pembelajaran anak sekolah dasar masih berpusat kepada guru. Pembelajaran daring membuat tujuan pembelajaran tidak tersampaikan sepenuhnya kepada peserta didik. Masih banyak guru yang kurang pemahaman dalam IPTEK apalagi guru lama, atau guru tradisional sehingga pembelajaran daring menjadi tidak menarik.

Adapun berdasarkan temuan peneliti, penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual oleh guru kelas tinggi di SD Negeri 1 Muktisari sudah cukup baik dengan mengirimkan video pembelajaran dan menggunakan pesan suara guru untuk menjelaskan materi. Selanjutnya mengenai evaluasi pembelajaran dikemukakan bahwa, dalam evaluasi pembelajaran tematik pada masa pandemi ini berdasarkan kurikulum 2013, para guru kelas tinggi di SD Negeri 1 Muktisari masih kesulitan untuk memberi dengan penilaian yang bermacam-macam, meskipun demikian guru kelas tinggi berusaha memberikan penilaian yang obyektif serta hasil penilaian yang tidak direayasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 1 Muktisari. Sudah cukup bagus namun ada beberapa siswa yang belum mengikuti dengan baik, karena keterbatasan alat komunikasi atau belum mempunyai *handphone* android. Dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan *whatsapp* grup karena keterbatasan sarana dan prasarana. Guru SD Negeri 1 Muktisari masih kesulitan untuk memberikan penilaian kepada siswa karena ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu saat pengumpulan tugas dan bahkan tidak mengerjakan tugasnya.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dipaparkan, maka kiranya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk lebih memajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring ini dapat ditingkatkan lagi agar siswa-siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran membantu saran dan prasarana agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar pada masa pandemi *covid-19*.
- b. Bagi guru, memberikan pengalaman metode pembelajaran menggunakan variasi metode, pendekatan dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi secara daring pada masa pandemi *covid-19*.
- c. Bagi peneliti, memberikan masukan reverensi untuk peneliti agar penelitannya lebih baik, memberikan pengalaman pembelajaran tematik pada masa pandemi *covid-19*.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Universitas PGRI Palembang dan SD Negeri 1 Muktisari yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i Vol 7 No 5*, 395-402.
- Anggianita, S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Dekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *journal of education research*, 1(2), 177-182.
- Anugrahana, A. (2020). hambatan solusi dan harapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 guru sekoah dasar. 282-288.
- Asaas Putra, D. A. (2018). AsaPengaruh Youtube di Smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi* .
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Impementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1*, 55-61.
- Dr. Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Reflika Aditama.
- Fransiska Timoria Samosir, d. (2018). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal*..
- Hamzah. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardini, N. (2017). persepsi guru terhadap pembelajarn tematik pada implementasi KTSP SD sekecamatan Bayan purwoketo. *universitas PGRI Yogyakarta*, 2.
- Hidayah, N. (2019). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 36-37.

- Hodson, D. (2018). Laboratory Work As Scientific Method : Three Decades Of Confusion And Distortion. *Journal of Curriculum Studies*, 115-135.
- Huwaitah, A. I. (2019). pengaruh penggunaan media sosial youtube terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sdn 1 nologaten ponorogo tahun ajaran 2018/2019. *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*.
- Jannah, Y. M. (2020). Pengembangan E-modul Berbasis Game Bases Learning Materi Pengukuran Dengan Penguatan Karakter Gemar Membaca dan Menghargai Prestasi . *Jurnal Gantang V (2)*, 180.
- Lefudin. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Masganti Sit, M. S. (2021). Masganti Sit dan Muhammad Shaleh Assingkily penPersepsi Guru Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini vol 5 no 2*, 1009-1023.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi.
- Neolaka , A. (2017). *Landasan Pendidikan* . Depok.
- Nugrahana, A. (2020). hambatan solusi dan harapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 guru sekoah dasar . 287.
- Nurdyansyah, & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *skripsi, universitas muahamdiyah si*.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Setiawan, D. (2019). Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education Vol.01 No. 02 ISSN: 254-9992*, 37.
- Sobur, A. (2003). *psikologi umum*. bandung: pustaka setia bandung .
- Solikin, I. (2019). Pengembangan Fitur Notifikasi e-modul Pada Program Studi Manajemen Informatika. *Jurnal Simetris, Vol. 10 No.1*, 190.
- Sugiyono. ((2017)). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.